

**PENGUNAAN DIALEK MINANG PADA NOVEL *TERUSIR*
KARYA BUYA HAMKA**

¹Siti Nurisnie Fadillah Permana, ²Evi Ratna Juwita, ³Heri Isnaini

¹SMP Negeri 3 Ngamprah

²⁻³IKIP Siliwangi

¹isnifadillah10@gmail.com, ²eviratnajuwita@gmail.com, ³negeribunlon@gmail.com

Abstract

The research to discuss about using dialect Minang Language. At novel *Terusir* by Buya Hamka with using theory linguistics dialektologis social as a descriptive methods. In a novel *Terusir* consist a Minang dialect language in daily activity. In this case have interpretation with Indonesian language in term of gramatical and lexical. Source of research Minang language in a novel *Terusir* by Buya Hamka using technique list that is written and compared with Indonesian language. Analysis techniques in a research make a simple to understand utilized interpretation of Minang language in Indonesian language. The result from the research be found the same words, between dialect Minang in novel *Terusir* with Indonesian language in daily activiy. The quantity of different words between dialect Minang and Indonesian language it 12% word the percentage of utilized dialect Minang at the novel *Terusir* get 60 % (precents) this case indicate the work indine a using Minang language the compare with Indonesian language. Although this work is refresments by readers majority except Minang.

Keywords: *Using dialect Minang, Buya Hamka, Descriptive Method, Novel Terusir*

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan dialek bahasa Minang pada novel *Terusir* karya Buya Hamka dengan menggunakan teori linguistik dialektologis sosial sebagai metode deskriptif. Dalam novel *Terusir* terdapat dialek bahasa Minang yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan adanya interferensi Bahasa Indonesia dari segi gramatikal dan leksikal. Sumber data dari penelitian ini adalah bahasa Minang yang ada pada buku novel *Terusir* karya Buya Hamka dengan teknik pengumpulan data yaitu mencatat bahasa Minang atau dialek minang di dalam buku lalu dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam sehari-hari. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan distribusi persentase sederhana untuk mengetahui interpretasi penggunaan Bahasa Minang di dalam Bahasa Indonesia. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah terdapat kata-kata yang sama antara dialek minang pada novel *Terusir* dengan Bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari. Jumlah kata-kata yang berbeda pada dialek minang dengan Bahasa Indonesia adalah 12 kata. Presentase penggunaan dialek minang pada novel *Terusir* diperoleh 60%. Hal ini menunjukkan bahwa karya ini lebih cenderung banyak menggunakan bahasa Minang dibandingkan dengan bahasa Indonesia walaupun karya ini dikonsumsi oleh mayoritas pembaca selain orang Minang.

Kata Kunci : *Penggunaan Dialek Minang, Buya Hamka, Metode Deskriptif, Novel Terusir*

PENDAHULUAN

Menurut (Chaer, 2009 hlm 55) Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu dan merupakan salah satu bentuk bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat yang berstatus rendah,

bersifat kedesaan, rata-rata dikaitkan dengan masyarakat petani, kelas pekerja atau golongan lainnya yang tidak bertaraf tinggi. Dialektologi adalah cabang linguistik yang mempelajari adanya variasi bahasa yang masih berlaku sebagai struktur yang utuh, membandingkan bahasa yang masih serumpun untuk mencari titik persamaan dan titik-titik perbedaannya, variasi bahasa berdasarkan geografi, tetapi hendaknya kita ingat bahwa dialektologi tidak sama dengan studi tentang dialek. (Zulaeha, 2010 hlm. 3)

Menurut Fernandez (Sastromiharjo & Wiyanti, 2012) Dialektologi merupakan sebuah cabang dari kajian linguistik yang timbul karena dampak kemajuan linguistik historis komparatif atau linguistik diakronis. Dialektologi sebenarnya merupakan salah satu cabang dari Linguistik Historis. Keduanya cenderung menelaah masalah kesejarahan ragam-ragam bahasa. Secara umum, dialektologi bisa dinamakan sebagai sebuah kajian tentang dialek-dialek suatu bahasa. Sedangkan definisi secara luas, penelitian tentang dialektologi berupaya untuk menjelaskan tentang perbedaan pola-pola linguistik, baik yang dilakukan secara diatopis yang mencakup variasi geografis maupun yang dilakukan secara sintopis, yang melibatkan faktor-faktor sosial.

Bahasa Minang adalah bahasa dari daerah yang masih banyak dipakai oleh penuturnya yang masih relatif banyak dibandingkan dengan bahasa dari daerah lainnya. Seperti yang telah di jelaskan oleh (Ahmadi, 2017 hlm. 72) bahasa Minang dan bahasa Sunda adalah bahasa daerah yang masih sangat aktif digunakan oleh penuturnya, terlebih dua bahasa ini memiliki jumlah penutur yang relatif banyak dibandingkan bahasa-bahasa daerah yang ada di bagian kawasan timur Indonesia. Salah satu contohnya masih banyak orang dari daerah Minang sudah menetap di daerah lain meskipun masih menggunakan bahasanya sendiri dan pada saat mereka berbicara masih lekat dengan dialek khas dari Minang.

Adapun salah satu contoh dialek bahasa Minang yang masih digunakan dalam karya sastra, salah satunya pada buku novel karya (Hamka, 2016) yang berjudul *Terusir*. Buya Hamka adalah seorang sastrawan lama yang berketurunan dari daerah Minang yang dalam setiap karyanya masih tetap memakai dialek bahasa minang. Di dalam novel yang berjudul *Terusir* Hamka memang tidak banyak menggunakan bahasa Minang karena buku ini untuk di konsumsi masyarakat umum yang mayoritas tidak semuanya bisa berbahasa Minang. Akan

tetapi, Hamka masih lekat dengan penggunaan dialeknya dalam karya sastra tersebut yaitu dengan dialek khas dari Melayu.

Dalam novel tersebut penulis melihat ada beberapa bahasa Indonesia yang disandingkan dengan bahasa Minang dan ada pula persamaan bahasanya. Bahasa Minang merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak memberikan sumbangan terhadap kosakata bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya sarjana Minang yang berkontribusi dalam pembentukan bahasa Melayu baku yang kelak menjadi bahasa Indonesia.

Selain itu, peran para sastrawan Minang banyak menulis karya sastra terkemuka pada masa awal kemerdekaan, juga menjadi faktor besar adanya interferensi bahasa Minang terhadap bahasa Indonesia. Mereka banyak memasukkan kosakata Minang ke dalam bahasa Indonesia baku, terutama kosakata yang tidak memiliki kesetaraan di dalam bahasa Indonesia. Dalam novel *Terusir* terdapat beberapa penggunaan dialek Bahasa Minang dan novel tersebut menceritakan tentang sosok perempuan bernama Mariah yang terpaksa harus terusir dari rumahnya lantaran sang suami, Azhar, termakan oleh fitnah yang dilontarkan oleh para saudaranya sendiri. Lika-liku kehidupan perempuan sarau itupun dimulai ketika diusirnya ia dari rumahnya dan dipisahkannya dari anak tercintanya Sofyan. Ia terombang-ambing dalam ketidakpastian, hingga kemudian terdampar di Medan, lalu terjerembab di dunia gelap nan remang di Jakarta.

Menurut (Arbain, 2017 hlm 83) Hamka mengkritisi “Masyarakat Minangkabau yang menganggap bahwa etnisnya ialah etnis yang memiliki adat yang tinggi. Anggapan terlihat dalam hal perkawinan. Menurut orang Minang, perkawinan antara dua etnis merupakan perkawinan yang tidak ideal”. Hal ini dapat ditunjukkan dalam novel *Terusir* ini, karena di dalam novel ini menceritakan seorang wanita yang sudah bersuami akan tetapi di fitnah bahwa dia telah memasukan laki-laki lain ke dalam kamarnya. Karena adat daerah Minang masih kental menganggap hal itu adalah kesalahan besar dan agar harga diri suaminya tidak tercoreng diusir lah wanita ini walaupun dia tidak bersalah.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik meneliti penggunaan dialek bahasa Minang dalam Novel *Terusir* karya (Hamka, 2016). Untuk mengetahui penggunaan dialek Minang yang digunakan secara bersamaan dengan Bahasa Indonesia. Penelitian serupa ini pernah

dilakukan oleh (Ahmadi, 2017) membahas tentang “Hubungan Keekerabatan Bahasa Minang Dan Bahasa Sunda : Kajian Linguistik Bandingan Historis”. Pada penelitiannya Ahmadi menjelaskan mengenai keekerabatan bahasa Minang dengan bahasa Sunda, yang memperoleh hasil bahwa bahasa Minang dan bahasa Sunda sangat erat kekerabatannya terlihat dari kosakata kedua bahasa dan kesamaan pada leksikonnya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sastromiharjo dari segi dialek kebahasaan. (Sastromiharjo & Wiyanti, 2012) membahas tentang “Pemetaan Perbedaan Isolek di Kabupaten Indramayu”. Sastromiharjo menjelaskan mengenai penggunaan Isolek bahasa yang digunakan di daerah Kabupaten Indramayu penelitian itu menjelaskan mengenai pengertian dialektologi. Berbeda dengan penelitian ini yang menjelaskan mengenai penggunaan dialek bahasa Minang di dalam novel *Terusir* karya Buya Hamka yang digunakan bersamaan dengan bahasa Indonesia sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang disesuaikan dengan metode linguistik dialektologis. Data penelitian yang digunakan berasal dari novel *Terusir* karya Buya Hamka yang menggunakan Bahasa Minang tetapi berdampingan dengan Bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengambilan data ini dengan cara mencatat bahasa Minang atau penggunaan dialek Minang di dalam novel kemudian membandingkannya dengan bahasa Indonesia yang sering digunakan.

Menurut (Suryabrata, 2012 hlm 76) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti, penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan Bahasa Minang yang ada pada novel *Terusir* karya Buya Hamka kemudian dibandingkan dengan Bahasa Indonesia yang sering digunakan sehari-hari. Teknik analisis data yaitu menggunakan Distribusi presentase sederhana. Menurut (Sadiman, 2009 hlm 96) mengemukakan bahwa: Distribusi persentase sederhana adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah ke dalam persentase. Langkah pertama dalam menyusun suatu distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam

masing-masing variabel (*f*) dengan jumlah frekuensi (*n*). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan presentase. Berikut adalah hitungan rumus yang digunakan :

$$\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase

N = Jumlah frekuensi

f = Kategori variabel

100 = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya penggunaan dialek bahasa Minang yang digunakan secara bersamaan. Di dalam buku novel ini terdapat beberapa kata dari Bahasa Minang dan Bahasa Indonesia yang digunakan secara beriringan atau Bahasa Minang yang artinya hampir sama dengan Bahasa Indonesia. Berikut hasil penggunaan dialek Bahasa Minang dengan Bahasa Indonesia tersebut.

Tabel 1. Penggunaan Bahasa Minang dalam Bahasa Indonesia

No	Bahasa Minang		Bahasa Indonesia	
	Contoh kata	Arti kata	Contoh kata	Arti kata
1	Cerai tembilang	Cerai mati	Cerai mati	Cerai yang dikarenakan ditinggal meninggal
2	Bersolek	Berdandan	Bersolek	Berdandan atau merias diri
3	Berlaku serong	Bermain serong	Main serong	Selingkuh atau tidak setia
4	Membasuh kain	Mencuci kain	Membasuh	Membersihkan
5	Menggosok baju	Menyetrika pakaian	Menggosok	Membersihkan, melicinkan.
6	Cepat tangan	Pencuri	Cepat	Bergerak dalam waktu singkat
7	Kemenakan	Anak sendiri	Kemenakan	Ahli waris dari ibu
8	Perek	Pelacur	Perek	Pelacur

9	Perangai	Kebiasaan seseorang	Perilaku	Sifat seseorang
10	Curahkanlah	Memberikan	Curah	Menuangkan banyak banyak
11	Orang gaji	Pembantu	Orang gaji	Orang yang memberi gaji
12	Uang saguhati	Persenan	Uang	Alat pembayaran
13	Safhat wujud	Lembaran kertas	Wujud	Maksud atau tujuan
14	Diimbuhkannya	Membanggakan	Bangga	Besar hati
15	Bermenung	Berpikir dalam – dalam	Diam	Tidak bersuara
16	Di belakang hari	Menentukan masa depan	Belakang hari	Kemarin
17	Rumah hina	Tempat prostitusi	Rumah	Tempat tinggal
18	Bangku tertuduh	Kursi tersangka	Bangku	Tempat duduk
19	Takzim	Hormat dan sopan	Hormat	Menghargai
20	Hari Mahsyar	Hari Kiamat	Kiamat	Akhir zaman

Dari tabel di atas kita bisa melihat terdapat beberapa kata dalam Bahasa Minang yang sama dengan Bahasa Indonesia atau digunakan beriringan dengan Bahasa Indonesia yang memiliki makna berbeda, tetapi bisa digunakan secara bersamaan, Berikut adalah hasil dari beberapa kata yang memiliki makna dan penulisannya sama yakni:

No	Bahasa Minang		Bahasa Indonesia	
	Contoh Kata	Arti Kata	Contoh Kata	Arti Kata
1	Cerai tembilang	Cerai mati	Cerai mati	Cerai yang dikarenakan ditinggal meninggal
2	Bersolek	Berdandan	Bersolek	Berdandan atau merias diri
3	Berlaku serong	Bermain serong	Main serong	Selingkuh atau tidak setia
4	Kemenakan	Anak sendiri	Kemenakan	Ahli waris dari ibu
5	Perek	Pelacur	Perek	Pelacur
6	Orang gaji	Pembantu	Orang gaji	Orang yang memberi gaji
7	Rumah hina	Tempat prostitusi	Rumah	Tempat tinggal
8	Bangku tertuduh	Kursi tersangka	Bangku	Tempat duduk

Berikut adalah beberapa kata yang memiliki makna dan penulisannya berbeda yakni:

No	Bahasa Minang		Bahasa Indonesia	
	Contoh Kata	Arti Kata	Contoh Kata	Arti Kata
1	Membasuh kain	Mencuci kain	Membasuh	Membersihkan
2	Menggosok baju	Menyetrika pakaian	Menggosok	Membersihkan, melicinkan.
3	Cepat tangan	Pencuri	Cepat	Bergerak dalam waktu singkat
4	Perangai	Kebiasaan seseorang	Perilaku	Sifat seseorang
5	Curahkanlah	Memberikan	Curah	Menuangkan banyak banyak
6	Uang saguhati	Persenan	Uang	Alat pembayaran
7	Safhat wujud	Lembaran kertas	Wujud	Maksud atau tujuan
8	Diimbuhkannya	Membanggakan	Imbuan	Masukan
9	Bermenung	Berpikir dalam – dalam	Diam	Tidak bersuara
10	Di belakang hari	Menentukan masa depan	Belakang hari	Kemarin
11	Takzim	Hormat dan sopan	Hormat	Menghargai
12	Hari Mahsyar	Hari Kiamat	Kiamat	Akhir zaman

Hasil Analisis Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Dialek Bahasa Minang pada novel *Terusir* dengan Bahasa Indonesia

Hasil Analisis Persamaan Dialek Bahasa Minang pada Novel *Terusir* dengan Bahasa Indonesia

1. Cerai tembilang

Kata cerai tembilang memiliki arti yaitu cerai mati. Kata cerai tembilang artinya cerai mati adalah perpisahan antara suami istri dikarenakan salah satu meninggal. Kata tersebut terdapat pada dialog “Itulah gerangan, mengapa sukar sekali terdapat hubungan suami isteri yang dapat kekal sampai *cerai tembilang*”.

2. Bersolek

Kata bersolek mempunyai arti yaitu berdandan atau berhias diri. Kata tersebut terdapat pada dialog “ia boleh *bersolek*, bermegah dan mengumpulkan segala macam corak kain.”

3. Berlaku serong

Kata berlaku serong mempunyai arti yaitu bertindak di belakang dengan tidak setia pada pasangannya. Kata main serong artinya selingkuh. Kata tersebut terdapat pada dialog “tidak terbayang pada raut mukanya, sesuatu yang menunjukkan bahwa ia mudah *berlaku serong*, selingkuh.”

4. Kemenakan

Kata kemenakan mempunyai arti yaitu anak saudara baik dari adik maupun dari kakak. Kata tersebut terdapat pada dialog “Pernakah aku halangi uang gajimu, yang selalu engkau kirimkan ke kampung untuk menanggung kaum kerabatmu, untuk menambah sawah ladangmu, saudaramu meminta ini, *kemenakanmu* meminta itu, ibumu minta diperbarui rumahnya, sedangkan untukku sendiri, haram tak ada ?”

5. Perek

Kata perek artinya wanita tunasusila. Tunasusila adalah pelacur. Kata tersebut terdapat pada dialog “Apabila ringgit itu telah habis untuk dibelanjakan oleh laki-laki tadi, perempuan itu boleh diusir seperti mengusir seekor anjing kurap, dengan *perek sama lu!*”

6. Orang gaji

Kata orang gaji artinya orang yang bekerja diberi upah. Kata tersebut terdapat pada dialog “Saya biasa menjadi *orang gajian*, saya minta kerja”.

7. Rumah Hina

Kata rumah hina artinya tempat prostitusi. Prostitusi adalah pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdangan. Kata tersebut terdapat pada dialog “Di *rumah hina* yang sedang kita perkatakan ini, di sebuah bilik kedengarannya dua orang yang sedang bertengkar, kian lama kian keras hingga kedengaran di bilik sebelah”.

8. Bangku tertuduh

Kata bangku tertuduh artinya bangku tersangka atau tempat duduk khusus pada orang yang ditunjuk dan mengatakan bahwa seseorang berbuat melanggar hukum. Kata tersebut terdapat pada dialog “Sebelum perempuan itu duduk di atas *bangku tertuduh*, entah apa yang memaksanya melengong ke belakang melihat orang-orang yang duduk, dengan pandangan yang sayu dan aman”.

Hasil Analisis Perbedaan Dialek Bahasa Minang pada Novel *Terusir* dengan Bahasa Indonesia

1. Membasuh kain

Kata membasuh kain artinya mencuci atau membersihkan dengan air barang yang ditunun dari benang kapas. Kata tersebut terdapat pada dialog “Mariah sadar bahwa ia menumpang di situ ditolongnya mencuci piring, *membasuh kain*, menggosok baju, dan masak”

2. Menggosok baju

Kata menggosok baju artinya melicinkan dengan tangan pada pakaian penutup badan di bagian atas. Kata tersebut terdapat pada dialog “Mariah sadar bahwa ia menumpang di situ ditolongnya mencuci piring, membasuh kain, *menggosok baju*, dan masak”

3. Cepat tangan

Kata cepat tangan artinya suka mencuri (mencopet). Kata tersebut terdapat pada dialog “Bertahun-tahun aku selidiki apa memang benar istriku seorang yang *cepat tangan*”

4. Perangai

Kata perangai artinya cara berbuat atau tingkah laku. Kata tersebut terdapat pada dialog “Cobalah engkau perhatikan kembali. Sekarang agaknya hatimu sedang tenang, cobalah ingat! Sepuluh tahun kita bersama, adakah *perangai*ku yang tidak engkau suka?”

5. Curahkanlah

Kata curahkanlah artinya melimpahkan. Kata tersebut terdapat pada dialog “*Curahkanlah* uangmu kepadanya, nanti bulan katakan juga belanjamu tak cukup.”

6. Uang sagu hati

Kata uang sagu hati artinya alat tukar yang sah untuk diberikan sebagai tanda mata. Kata tersebut terdapat pada dialog “Satu minggu lagi, kita akan berangkat ke Jawa, tuan mau menetap dan bekerja di Jawa. Ini Nyonya beri Mariah *uang saguhati* untuk beli pakaian yang baru, dan Mariah juga boleh kirim sama anak”.

7. Safhat wujud

Kata safhat wujud adalah pertolongan untuk menyampaikan permohonan yang berupa bentuk yang dapat di raba. Kata tersebut terdapat pada dialog “Nama Mariah kita hilangkan dari *safhat wujud* ini, terbunuh namanya sebelum ia mati.”

8. Diimbuhkannya

Kata diimbuhkannya artinya membanggakan. Kata tersebut terdapat pada dialog “Maka kekurangan dalam sepasal itu, yaitu tidak tentu kemana ibunya dan siapa boleh *diimbuhkannya* dengan kemajuan pelajarannya”.

9. Bermenung

Kata bermenung artinya diam sambil berpikir dalam dalam. Kata tersebut terdapat pada dialog “Dan kalau di waktu pemuda telah *bermenung*, bagaimana kelak menungnya di zaman tua?”.

10. Di belakang hari

Kata dibelakang hari artinya kemudian hari atau masa yang akan datang. Kata tersebut terdapat pada dialog “Ketika itu mereka berbicara berdua, diberi izin oleh orang tua untuk menentukan nasib *di belakang hari*”

11. Takzim

Kata takzim artinya sangat hormat atau memuliakan seseorang. Kata tersebut terdapat pada dialog “Ketika ia hendak keluar itu, semua yang hadir berdiri dengan *takzim* menghormati perempuan itu, lantaran pengaruh pidato pembelanya, Sofyan”.

12. Hari Mahsyar

Kata hari mahsyar artinya hari kiamat atau hari dimana dikumpulkannya seluruh umat manusia untuk diperhitungkan segala dosa dan pahalanya di akhirat. Kata tersebut terdapat pada dialog “Sof rahasia yang Ayah simpan berpuluh tahun menyebabkan badan Ayah tidak sanggup lagi sekian lama. Sekarang di hari yang penghabisan dalam kehidupan Ayah rahasia itu mesti Ayah bukakan tetapi sudikah engkau melepaskan Ayah dari tuntutan di *hari Mahsyar* jika rahasia ini mengenai jiwamu Berjanjilah engkau?”

Hasil Analisis Perbandingan Dialek Bahasa Minang dengan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari

1. Cerai mati

Cerai mati adalah pisahnya hubungan suami istri dikarenakan salah satu meninggal. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari cerai adalah berakhirnya suatu pernikahan saat kedua pasangan tak ingin melanjutkan kehidupan rumah tangganya dan penyelesaiannya dengan ke pengadilan.

2. Bersolek

Bersolek adalah berhias diri. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari bersolek adalah aktivitas bagi kaum wanita untuk mempercantik penampilannya.

3. Main serong

Main serong adalah selingkuh. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari main serong adalah orang yang suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri serta curang dalam perbuatannya.

4. Membasuh

Membasuh adalah membersihkan. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari membasuh adalah membersihkan sesuatu dengan air misalnya membasuh tangan.

5. Menggosok

Menggosok adalah melicinkan. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari menggosok adalah melicinkan barang agar mengkilap.

6. Cepat

Cepat adalah dalam waktu singkat dapat menempuh jarak cukup jauh. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari cepat adalah cekatan atau tangkas.

7. Kemenakan

Kemenakan adalah anak saudara (adik atau kakak) atau keponakan. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari kemenakan adalah sebutan dalam hubungan/sistem kekerabatan yang merujuk pada anak dari saudara. Saudara yang dimaksud biasanya adalah saudara kandung (kakak maupun adik, laki-laki maupun perempuan).

8. Perek

Perek adalah singkatan dari perempuan eksperimen atau disebut juga wanita tunasusila. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari perek adalah perempuan yang bisa diajak kencan oleh lelaki mana pun dimana bisa melakukan apa saja dengan pasangan kencannya asal suka sama suka.

9. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar rangsangan.

10. Curah

Curah artinya melimpahkan atau menumpahkan. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari curah adalah memberikan suatu barang dengan imbalannya.

11. Orang gaji

Orang gaji artinya orang yang bekerja diberi upah. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari orang gaji adalah orang yang diberi pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja.

12. Uang

Uang artinya alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

13. Wujud

Wujud artinya benda yang nyata. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari wujud adalah sesuatu yang tidak tampak pada dirinya sendiri kehadirannya menyebabkan objek-objek yang lain tersingkap oleh cahaya.

14. Bangga

Bangga adalah berbesar hati. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari bangga adalah suatu perasaan yang menimbulkan rasa berbesar hati bagi seseorang.

15. Diam

Diam artinya tidak berbuat (berusaha) apa-apa. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari Diam adalah sebuah bentuk sikap seseorang yang tidak ingin melakukan sesuatu atau tindakan. Dalam sikap diamnya seseorang, tentunya karena memiliki suatu alasan. Ada orang yang selalu diam karena memang memiliki sifat pemalu atau pendiam. Ada juga orang yang selalu diam saja karena tidak peduli dengan apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya.

16. Belakang hari

Belakang hari artinya masa depan. Masa Depan ialah masa kita untuk meraih kesuksesan, mau jadi apa kita, mau seperti apa kita. Harus benar-benar paham bagaimana kita menyikapi masa depan, karena masa depan itu sangat penting untuk kehidupan kita kedepannya.

17. Rumah

Rumah artinya bangunan untuk tempat tinggal. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari rumah adalah salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama

jangka waktu tertentu dan rumah mengacu pada konsep-konsep sosial-kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, hidup, makan, tidur, beraktivitas, dan lain-lain.

18. Bangku

Bangku artinya papan dan lain sebagainya berkaki yang biasanya panjang untuk tempat duduk. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari bangku adalah tempat duduk berkaki yang tidak ada sandarannya sehingga orang yang duduk di bangku tidak bisa bersandar kecuali bersandar di tembok, tiang, lemari atau benda-benda yang berdekatan dengan letak di mana bangku ditempatkan.

19. Hormat

Hormat artinya menghargai. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari hormat adalah suatu sikap sopan yang biasanya ditujukan pada orang yang lebih tua atau adat istiadat.

20. Hari Kiamat

Hari kiamat artinya hari akhir zaman. Jika dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari hari akhir zaman adalah hari berakhirnya kehidupan dunia ini dengan ditandai kehancuran bumi dan benda angkasa, bersamaan dengan dibangkitkannya kembali orang yang telah meninggal untuk diadili perbuatannya yang sudah-sudah.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas diketahui bahwa penggunaan dialek Minang pada novel *Terusir* karya Buya Hamka masih banyak digunakan. Meskipun ada beberapa kata yang ada di dalam novel tersebut beriringan dengan bahasa Indonesia yang sering kita gunakan dalam sehari-hari, atau arti kata dari bahasa Minang yang artinya sama dengan arti dalam bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Minang terhadap penggunaan bahasanya yang diiringi dengan Bahasa Indonesia, baik secara penulisan maupun makna dari Bahasa Minang yang sama dengan Bahasa Indonesia pada Novel *Terusir* karya Buya Hamka terdapat persamaan dengan jumlah 40%. Sedangkan, perbedaannya sejumlah 60%. Jadi, Bahasa Minang pada karya ini memiliki persentase tinggi yaitu 60%, dalam karya ini Buya Hamka lebih cenderung banyak menggunakan bahasa Minang dibandingkan dengan bahasa Indonesia walaupun karya ini dikonsumsi oleh mayoritas pembaca selain orang Minang.

Penelitian Penggunaan Dialek Minang pada Novel *Terusir* karya Buya Hamka merupakan penelitian dialektologi yang bisa dikembangkan tidak hanya dalam Bahasa Minang, tetapi bisa diterapkan dalam novel yang berdialek bahasa daerah lainnya. Metode deskriptif juga dapat dikombinasikan dengan metode yang lain misalnya metode kuantitatif. Upaya penelitian ini dapat diharapkan dan dijadikan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y. (2017). Hubungan Kekkerabatan Bahasa Sunda dan Bahasa Minang: Kajian Linguistik Bandingan Historis. *Semantik*, 4, 71–88.
- Arbain, A. (2017). Pemikiran Hamka dalam Novel-Novelnya: Sebuah Kajian Sosiologis. *Puitika*, 13, 75–88.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamka. (2016). *Terusir*. Jakarta: Gema Insani.
- Sadiman, A. . (2009). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sastromiharjo, A., & Wiyanti, S. (2012). Pemetaan Perbedaan Isolek di Kabupaten Indramayu. *Artikulasi*, 366.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian Deskriptif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Zulaeha, I. (2010). *Dialektologi: dialek geografi dan dialek sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.